

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dapat dilakukan tidak hanya memanusiaikan tetapi manusia menyadari sebagai makhluk yang lebih sempurna (Jalaluddin, 2010). Nilai menurut Steeman (Sutarjo, 2013) dapat memberikan acuan, tujuan, makna di dalam kehidupan, dengan demikian sangat penting bagi manusia untuk menumbuhkan sebuah nilai khususnya untuk anak dalam melaksanakan kehidupan bisa merasakan sebuah makna yang dapat memberikan kebaikan di dalam hidupnya. Nilai (value) bagaikan norma- norma yang dikira baik oleh tiap orang. Inilah berikut yang hendak menuntun tiap orang melaksanakan tugas- tugasnya semacam nilai kejujuran, nilai kesederhanaan serta lain sebagainya (Amri, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian nilai diatas, nilai yaitu tidak terdapat yang benar maupun yang salah. Semuanya itu saling memenuhi sebab nilai bertabiat subyektif tergantung dipandang dari sudut mana yang memandangnya adakalanya jika sesuatu nilai itu dikira baik di suatu tempat tetapi di anggap kurang baik di tempat lain, maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan konsep yang bertabiat abstrak serta subyektif dari hati serta ide manusia ataupun warga dalam memaknai hal- hal yang dikira baik, benar, salah serta kurang baik dilingkungan sekitar tentu agar menggapai tujuan yang berharga serta berguna untuk kelangsungan hidup manusia.

Menumbuhkan nilai tentu saja akan didapatkan dalam pendidikan yakni pendidikan mengandung arti yang dilakukan orang dewasa kepada anak-anak pengajar, perbaikan moral, dan penambah wawasan akademik (Solihah, 2018). Moral merupakan suatu pelajaran yang didalamnya terkandung nilai baik dan buruk tentang sikap, akhlak dan budi pekerti, moral juga dijadikan sebagai bentuk keyakinan yang dijadikan landasan sebagai suatu tindakan yang sesuai . Secara aplikatif nilai dan moral tidak dapat dipisahkan karena pengajaran nilai dan moral sangat penting untuk diajarkan sejak dini, supaya saat sudah dewasa akan mempunyai pemahaman mengenai nilai moral yang dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu dalam menanamkan nilai moral kepada anak-anak harus

dibangun dari unsur kognitif yaitu pikiran, pengetahuan dan kesadaran dan unsur afektif yaitu perasaan.

Pendidikan nilai moral dan nilai agama adalah suatu landasan yang kuat dan sangat penting. Apabila telah tertanam sejak dini pada diri anak yakni merupakan awal yang baik untuk menjalani kejenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan untuk mengembangkan nilai moral yaitu mempersiapkan anak sedini mungkin dalam menumbuhkan perilaku dan sikap yang berpondasikan sesuai nilai moral agar dapat menjalani kehidupan yang layak dengan masyarakat sesuai dengan yang dianutnya (Ananda, 2017).

Untuk orang yang ingin pintar itu menjadi hebat, tetapi jika kepintaran itu tidak didasari dengan akhlak maka yang baik itu sama aja tidak ada gunanya. Mengapa semua itu bisa terjadi, karena mereka itu tidak memahami tentang nilai moral, jika kepintaran mereka tidak seimbang dengan nilai moral berakibat akan terjadi penyimpangan perilaku.

Padahal, yang terjadi saat ini adalah kebanyakan orang yang kurang memahami nilai-nilai moral, karena sebagian orang tidak saling menghormati. Kurangnya keharmonisan dalam keluarga karena kedua orang tuanya saling sibuk mencari nafkah, dan kurangnya perhatian dan juga kasih sayang kepada anak-anaknya. Jika masalah ini terus dibiarkan maka akan terjadi penyimpangan terhadap nilai moral anak dengan orang lain. Permasalahan yang muncul pada saat ini yaitu sebagian besar film atau sinetron yang ditayangkan kurang mendidik untuk anak-anak, karena masih banyak film adegan untuk usia remaja dan dewasa dalam sinetron atau film saat ini, seperti *reality show*, sinetron ataupun ftv. tentang percintaan dan kencan, lalu ada juga melibatkan perkelahian, pembunuhan dan, membuat banyak anak di bawah usia 15 tahun meniru pada adegan dari film atau sinetron tersebut, maka kita sebagai orangtua tidak boleh terlalu didorong untuk menirunya dalam menonton tontonan film tersebut maka dari itu nilai-nilai moral sangatlah penting untuk anak-anak.

Penanaman nilai agama moral dalam pembelajaran sangat penting untuk pembentukan moral siswa karena dilakukan dengan sering pada kehidupan sehari-hari. Tujuan yang dicapai melalui penanaman nilai-nilai dan pembentukan

perilaku dilaksanakan melalui kebiasaan yang diperoleh sedini mungkin, karena didasari dengan nilai agama dan moral yang pada akhirnya akan dapat hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat (Zaman B. , 2011).

Menurut Untari & Purnomo (2016) orang tua ialah sebagai guru pertama bagi anak dalam Pendidikan moral anak. Lingkungan berikutnya adalah sekolah, pekerjaan guru bukan mengajar saja akan tetapi memberi pengajaran tentang moral agar menjadi anak yang beretika, selanjutnya yaitu masyarakat dan lingkungan, berlakunya norma-norma dalam lingkungan masyarakat didalamnya mengajarkan agar menjadi orang yang mempunyai moral. Orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi anak-anaknya ketika menonton acara televisi yang terdapat aspek untuk pembentukan karakter, Karena saat ini terdapat program televisi yang tidak sesuai untuk anak-anak, maka anak dapat dengan mudah belajar dari tayangan televisi, namun jika tayangan yang ditayangkan tidak sesuai maka nilai moral akan terpengaruh secara negatif. anak-anak dalam kehidupan sehari-hari (Septyawan, 2018).

Permasalahan yang ada penelitian ini yaitu banyaknya anak yang kurang menghormati terhadap orang yang lebih tua ketika sedang berbicara maupun ketika mereka sedang berjalan, dan anak saat ini masih suka melawan orang tuanya itu termasuk kedalam nilai moral dan suka menonton film yang kurang mendidik didalamnya maka sebagai orang tua sangatlah penting dalam memilih film yg baik untuk anak salah satunya dalam film Syamil dan Dodo. Maka dari itu penanaman dan pembelajaran nilai moral itu sangat penting. Apabila kebaikan itu ditanamkan sejak dini maka anak itu akan tumbuh menjadi orang yang beretika, begitupun dengan orangtua itu sangat wajib untuk mengajarkan anaknya berperilaku baik tentang bagaimana bersikap menghargai dan juga menyayangi (Asrori, 2011).

Untuk kalangan anak- anak, film kartun itu film yang sangat disenangi, tetapi tidak hanya mempunyai nilai plusnya saja terkadang memiliki nilai minusnya. Ada pula nilai plusnya dari film kartun ini yaitu film yang bisa dijadikan untuk sebuah media dalam dunia pendidikan, sebab mempunyai nilai serta menimpa pesan- pesannya, gampang di cerna, efisien, cenderung tidak

membosankan partisipan didik. Hendak bila dicermati, banyak film kartun yang masih didominasi oleh produk film impor ataupun film luar. Film- film kartun yang sangat disenangi oleh anak antara lain semacam tokoh Boboboy, Naruto, Sponge Bob, Upin Ipin, Tom and Jerry, Doraemon, serta sebagainya. Sayangnya dibalik film kartun tersebut ada nilai minusnya. Misalnya ada dalam film kartun yang menceritakan tentang kepahlawanan, di dalam tokohnya cenderung sikap kepahlawanannya dilakukan kilat serta gampang dengan aksi kekerasan. Alasan penulis memilah film kartun Syamil dan Dodo dikarenakan film ini lumayan bagus topik ceritanya patut dicontoh karena didalamnya Islami, dibandingkan dengan film dikalangan remaja tipe dari Barat maupun Jepang yang kerap mengumbar sikap kekerasan serta cara berpaiakan yang digunakan terlalu terbuka, maka dari itu film kartun Syamil dan Dodo ini sangat baik untuk ditonton oleh anak agar mendidik nilai moral anak dengan tontonannya, sehingga dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Film yang jadi objek riset ini merupakan film animasi Syamil dan Dodo Episode“ Akhlak Mulia” ialah film kartun buatan Indonesia yang dibuat oleh PT Rumah Animasi Indonesia, sudah berdiri semenjak tahun 2003. Tokoh utamanya merupakan Syamil dan Dodo. Dodo ditafsirkan bagaikan anak yang sedikit bandel, sedangkan Syamil kebalikannya. Meski begitu, mereka berdua bersahabat. Perihal yang sangat berarti dalam film ini merupakan menolong anak- anak dalam menguasai Islam dengan sangat gampang serta indah (Ita, 2014).

Film kartun Syamil dan Dodo pada setiap episode film ini selalu menunjukkan nilai moralnya, hal itu dapat dilihat dari sikap ataupun obrolan yang dicoba oleh para pemain film kartun Syamil dan Dodo. Film kartun Syamil dan Dodo banyak memiliki nilai- nilai moral dapat dijadikan sebagai media untuk proses pembelajaran anak dirumah, karena di dalam film kartun ini sebagian hikmah yang bertemakan islami. Proses internalisasinya dari film kartun Syamil dan Dodo kepada anak merupakan dengan memandang isi dari film kartun tersebut, lewat adegan-adegan para pemain film, sebab di dalamnya terdapat pesan- pesan pembelajaran, budi pekerti dan moral yang baik. Anak-anak pun tidak hanya terhibur sebab bisa menyaksikan filmnya yang lucu, tetapi dapat

mempelajari ialah dengan metode memandang, mendengar serta sehabis menyaksikan film kartun Syamil dan Dodo anak-anak pun dapat mempraktekkan sikap baiknya sesuai dengan apa yang telah ditontonnya dari film tersebut. Untuk itu kita sebagai orangtua sangat butuh membekali anaknya dengan materi- materi maupun pokok-pokok pembelajaran sebagai pondasi hidup yang cocok dengan arah pertumbuhan anak.

Berdasarkan hal yang menarik untuk anak-anak maupun orang dewasa, yaitu dengan tontonan film kartun yang terkandung nilai moralnya, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Relevansi Nilai-nilai Moral Dalam Film Kartun Syamil dan Dodo Tema Ikhlas, Sabar, dan Jujur Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam film kartun Syamil dan Dodo?
2. Bagaimana relevansi film kartun Syamil dan Dodo dengan pembelajaran akidah akhlak di MI ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam film kartun Syamil dan Dodo.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi film kartun Syamil dan Dodo dengan pembelajaran akidah akhlak di MI.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral dalam film kartun Syamil dan Dodo.

## b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik dan orangtua untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam film kartun Syamil dan Dodo.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan orangtua untuk memilih dan menghadirkan film yang baik bagi anak-anak.

## E. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara judul tersebut maka perlu kiranya ada penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yakni:

### 1. Nilai

Nilai secara etimologi bahasa inggris adalah (*moral value*) adapun dalam kehidupan sehari-hari nilai dianggap sebagai sesuatu yang sangat berharga, bermutu bagi manusia, bahwa penilaian seseorang tergantung pada fakta-fakta yang dilihat, jika fakta-fakta berubah penilaian pun berubah (Moch, 2014). Adapun pendidikan dalam bahasa romawi yaitu "*educate*" yang artinya mengeluarkan sesuatu yang berada didalam sedangkan dalam bahasa inggris pendidikan berasal dari kata "*to educate*" yang artinya memperbaiki moral dan menambah wawasan intelektual yang ada pada diri manusia, secara bahasa pendidikan yaitu bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada yang lebih muda untuk mendapatkan pengetahuan, bimbingan, pengajaran.

Pentingnya bimbingan terhadap anak bukan dalam Pendidikan yang formal saja, tapi keluarga dan masyarakat berperan penting didalamnya karena akan menambah pemahaman dan pengetahuan bagi anak, sejalan dengan Edgar dalle Pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan dengan sadar oleh masyarakat, melalui pembelajaran, pengajaran, bimbingan baik dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat, dengan demikian didalam dunia pendidikan tri pusat pendidikan yakni keluarga, masyarakat, sekolah, ketiga ini merupakan peran yang sangat penting didalam pendidikan untuk mengantarkan manusia yang berbudaya.

Moral dalam Bahasa latin *mores* maksudnya ialah adat istiadat, kebiasaan atau cara hidup. Kata *mores* mempunyai sinonim mos, moris, manner mores atau

manner, morals, dalam Bahasa Indonesia moral merupakan sikap atau kesusilaan yang memiliki arti bentuk peraturan yang dapat mengajarkan tingkah laku seseorang dalam kehidupan. Menurut istilah kata moral berasal dari Bahasa Yunani yaitu *ethos* adalah kebiasaan adat istiadat, adapun secara etimologis etika ialah suatu pengetahuan mana yang baik dan buruk dapat diterima oleh masyarakat umum, mengenai sikap dan perbuatan seseorang. Pada hakekatnya moral itu perbuatan yang diterima oleh masyarakat dan etika dikaitkan menggunakan prinsip yang sudah dikembangkan oleh profesi (Istanto, 2007)

Adapun Moral adalah ajaran, patokan atau kumpulan peraturan yang baik adapun lisan maupun tertulis tentang bagaimana harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik (Kaelan, 2001). Moral dan moralitas mempunyai perbedaan yakni moral ialah seorang yang memiliki prinsip yang baik maupun buruk dalam pendiriannya, dan moralitas ialah kualitas dari baik dan buruknya moral tersebut, dengan demikian dapat dilihat bagaimana cara anak agar memiliki nilai moral yang mematuhi sebuah peraturan (Rizki, 2017).

Pakar yang dapat mengembangkan pada suatu moral, yang mempunyai tujuan untuk dibentuknya perilaku dan sifat anak. Menurut Lickona (1992) lebih baik melaksanakan yang dapat dibentuk perilaku anak. Pandangan dapat dikenal menggunakan Pendidikan perilaku atau karakter agar dapat membentuk karakter anak, ada tiga aspek teori yaitu konsep moral yakni mencakup kesadaran, pengetahuan nilai moral, pandangan kedepan, penalaran moral, terjadinya pengambilan keputusan serta pengetahuan dalam diri anak, yang kedua ialah sikap moral yang dimana terletak pada rasa percaya diri, hati, rasa, kebaikan. Ketiga yaitu perilaku moral yang mencakup kemampuan, kemauan, dan kebiasaan.

Berdasarkan uraian tentang moral, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral ialah suatu tuntunan yang mana perilaku dimiliki seseorang yang baik maupun yang buruk, yang dapat digambarkan konsep, sikap, dan tingkah laku. Pengembangannya pun sangatlah penting yang dapat dilakukan pada anak (Rizki, 2017)

Sejalan dengan pengertian tentang moral diatas, maka dapat dikatakan bahwa peran yang sangat penting dalam mengawasi perilaku anak yaitu keluarga

terutama orangtua. Orang tua dalam hal ini tentunya harus memilah dan memilih apa yang ditonton oleh anak supaya tidak menyimpang dengan norma yang ada. Adapun tontonan yang mendidik dari program televisi bagi anak contohnya seperti Film Kartun Syamil dan Dodo, Unyil Keliling Dunia, Upin dan Ipin dan lain sebagainya, tentu didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat merubah anak ke arah yang lebih baik.

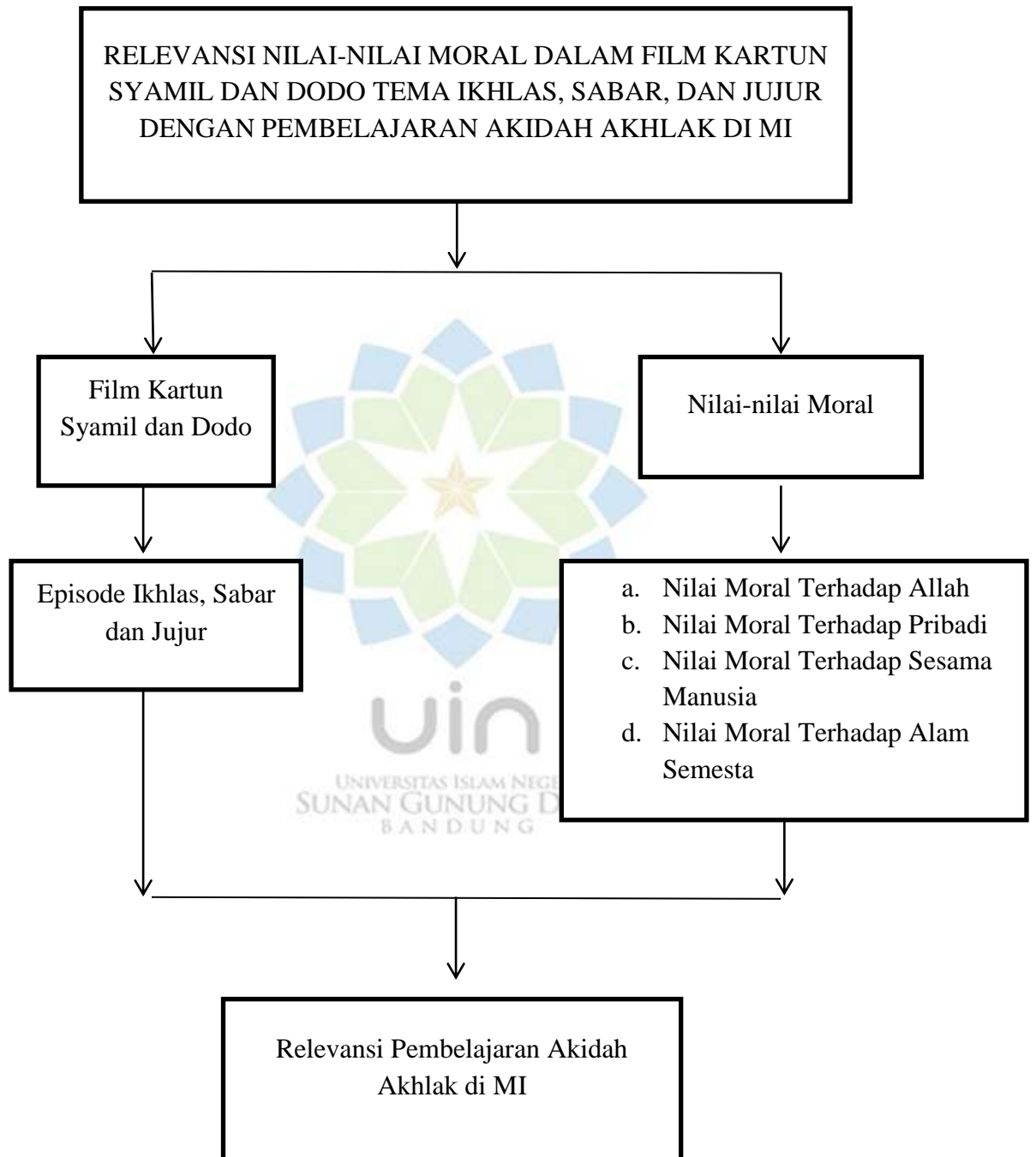
Dari uraian diatas kiranya dapat dipahami bahwa penelitian ini mengkaji aspek utama, yaitu tentang Nilai-Nilai Moral yang terdapat dalam Film Kartun Syamil dan Dodo. Adapun kajian mengenai nilai moral, meliputi:

- a. Nilai Moral Terhadap Allah
- b. Nilai Moral Terhadap Pribadi
- c. Nilai Moral Terhadap Sesama Manusia
- d. Nilai Moral Terhadap Alam Semesta

Penulis akan mengambil keempat indikator tersebut untuk dijadikan penelitian didalam Film Kartun Syamil dan Dodo. Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:







**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat dilakukan dari hasil peneliti terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dari topik penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pravangasta Ayu Maristasari, 2013 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan pembelajaran di MI”. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini adalah Film *Negeri 5 Menara* terdapat nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak yang mana dapat ditanamkan terutama pada peserta didik, juga dapat dijadikan sebagai contoh dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari agar semangat dalam menghadapi masa depan.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah relevansinya dengan pembelajaran di MI. Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini *Pertama* terdapat nilai-nilai yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak sedangkan yang dilakukan penelitian saat ini yaitu nilai-nilai moral. *Kedua*, terdapat pada film yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu film negeri 5 menara sedangkan film yang dilakukan penelitian saat ini yaitu film kartun Syamil dan Dodo.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septyawan, 2018 dengan Judul “Analisis Film Upin dan Ipin dalam Penanaman karakter Peduli Sosial”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film Upin dan Ipin mengandung pembelajaran karakter peduli sosial yang dapat dicontoh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah *Pertama* terdapat pada nilai-nilai moral. Adapun perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini *Pertama* terdapat pada film penelitian terdahulu yaitu film Upin Ipin sedangkan yang dilakukan penelitian saat ini yaitu film kartun Syamil dan Dodo.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul, 2020 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Syamil dan Dodo”. Berdasarkan

hasil kesimpulan penelitian ini adalah bahwa film animasi Syamil dan Dodo mengandung arti nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, akhlak, dan ibadah. Yang terdapat dalam penelitian pada film kartun Syamil dan Dodo maka peneliti membahas 6 tema yaitu Mengesakan Allah, Malaikat, Ikhlas, Jujur, Berwudhu, dan Rukun Shalat dari beberapa tema tersebut termasuk kedalam episode 4, 10, 13, dan 17.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah *Pertama* terdapat pada film Syamil dan Dodo. Adapun perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini *Pertama* terdapat pada nilai yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu nilai-nilai pendidikan islam sedangkan yang dilakukan penelitian saat ini yaitu nilai-nilai moral.

Dari beberapa penulis diatas, maka dijelaskan bahwa tulisan pada skripsi yang membahas tentang Relevansi Nilai-nilai Moral dalam Film Kartun Syamil dan Dodo belumlah ada yang membahasnya. Dari hal inilah maka peneliti membahas tentang Relevansi Nilai-nilai Moral dalam Film Kartun Syamil dan Dodo pada tema Ikhlas, Sabar, dan Jujur dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI.

